

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*, demikian menurut John Dewey. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan (Fatah Syukur, 2017: 101). Oleh karena itu dalam kehidupan manusia wajib terselenggaranya pendidikan baik secara formal maupun non formal agar manusia dapat menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya.

Pendidikan mempunyai peran yang penting pada kehidupan manusia, penyelenggaraan pendidikan haruslah mempunyai tujuan-tujuan yang jelas. Untuk mencapai kepada tujuan pendidikan itu sendiri kita harus mengidentifikasi seluruh proses-proses yang berlangsung dalam pendidikan, dan ini tidak terlepas dari berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada dasarnya manusia memiliki perkembangan yang mana perkembangan itu berupa fisik maupun non fisik yang dipengaruhi oleh banyaknya faktor. Anak-anak yang mempunyai hambatan perkembangan fisik maupun non fisik inilah yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus. Perbedaan perkembangan inilah yang akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Pada era modern seperti sekarang ini seharusnya masyarakat sudah tidak memandang anak berkebutuhan khusus sebelah mata, tapi tidak sedikit yang menganggap anak berkebutuhan khusus berbeda dengan yang lainnya, karena mereka dianggap sebagai anak yang kurang mampu melaksanakan aktifitas sebagaimana anak normal lainnya. Kebanyakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus juga menutup interaksi sosial anaknya yang menjadi bagian dari anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pendidikan dengan anak normal lainnya, melainkan perlu pendekatan-pendekatan dan juga pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditujukan untuk anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya.

SLB Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di tingkat Kabupaten khususnya pendidikan bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu sangat diperlukan perhatian yang serius dan juga pengembangan-pengembangan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus baik pengembangan pembelajaran umum maupun pembelajaran pendidikan agama Islam.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV terkait Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah pada bagian kesatu, pasal 5 yang berbunyi: Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Tidak ada diskriminasi hak seseorang untuk memperoleh pengajaran dalam pendidikan, baik itu dari kalangan anak-anak atau orang tua dan juga dari golongan orang normal maupun orang yang cacat atau sering disebut berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, tingkat kecerdasan dan juga potensi yang ada pada dirinya sendiri. Jadi anak tunarungu juga didukung oleh konstitusi agar mendapatkan hak pendidikan dan pembelajaran seperti anak normal lainnya.

Anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan. Pendidikan agama ditujukan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia itu sendiri tercakup dalam etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari bentuk pendidikan agama. Sedangkan peningkatan spritual mencakup pengenalan dan pemahaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan kemasyarakatan. (Daradjat, 2011 : 29).

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia agar selalu belajar, begitu juga dengan anak-anak tunarungu. Bahkan Islam mewajibkan kepada

semua manusia yang beriman untuk belajar. Perlu kita ketahui setiap yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada kita pasti dibalik itu semua terdapat hikmah yang terkandung yang penting bagi manusia, demikian dengan kewajiban menuntut ilmu.

Ilmu yang dimiliki manusia yang diperoleh setelah proses pembelajaran inilah yang akan meninggikan derajat manusia tersebut, yang terdapat dalam firman-Nya Al Mujadalah: 11:

يُفْسِحْ فَافْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَا أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذْ أَلَمْ اللَّهُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. *Q.S Al Mujadalah : 11*

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Haidir dan Salim dalam bukunya strategi pembelajaran mengemukakan bahwa guru harus melakukan identifikasi terhadap seluruh proses yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Guru perlu mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegensinya, bagaimana latar belakangnya dan lainnya.

Sehingga pendidik akan mengetahui bagaimana peserta didik memahami seluruh materi yang disampaikan. Karena itu diharapkan sekali bagi guru menguasai berbagai strategi dan metode dalam mengajar guna menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penelitian ini berfokus kepada anak tunarungu. Anak tunarungu mengalami hambatan berbicara dan bahasa, yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Akibat hal tersebut anak tunarungu mengalami hambatan pada komunikasi yang disebabkan miskin kosakata dan tidak lancar dalam proses berbicara, hal ini disebabkan karena indra pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam keadaan seperti itu anak tunarungu akan terhambat proses penyesuaiannya terhadap lingkungan dan juga proses pembelajaran.

SLB Negeri Purbalingga merupakan institusi satu-satunya di Purbalingga yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam tiga jenjang pendidikan, mulai dari SDLB, SMPLB, SMALB, mulai dari anak tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C) dan tunadaksa (D) yang dimana di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. SLB Negeri Purbalingga juga mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama pada para siswanya. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus berbeda-beda strategi dan penerepan metodenya yang mana menyesuaikan dengan kebutuhan atau klasifikasi anak berkebutuhan khusus itu sendiri atau sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Peneliti telah melakukan observasi di SLB Negeri Purbalingga tepatnya pada jenjang SMPLB atau setara dengan SMP, dalam observasi itu peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yakni, pertama, guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Purbalingga satu-satunya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di jenjang SMPLB. Kedua guru pendidikan agama Islam tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa tunarungu karena pengaruh komunikasi yang sulit. Ketiga proses pembelajaran pada siswa tunarungu kurang efektif dan efisien karena perlu waktu pengulangan yang banyak dan peragaan terhadap siswa tunarungu pada saat pemberian materi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri Purbalingga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu di SMPLB Negeri Purbalingga” yang meliputi beberapa permasalahan:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan oleh guru pada siswa tunarungu SMPLB Negeri Purbalingga?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunarungu SMPLB Negeri Purbalingga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulis mengacu dari beberapa permasalahan-permasalahan diatas:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunarungu SMPLB Purbalingga
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tunarungu SMPLB Purbalingga.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam khususnya para guru yang mengajar di SLB agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti:

- a) Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.
- b) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

2) Bagi Guru

- a) Untuk menjadi referensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran pada siswa tunarungu.
- b) Membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah strategi pembelajaran pada siswa tunarungu, sehingga dapat mengurangi kendala-kendala mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.